

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS IV SDN 11 AIR CAMAR KECAMATAN
PADANG TIMUR KOTA PADANG**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh :

**MAULINDA HUSNI
NIM: 50721**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

20113

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Nama : MAULINDA HUSNI

NIM : 50721

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 201

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Muhammadi M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Wasnilimzar M.Pd
NIP.19511108 1977 10 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Nama : Maulinda Husni

NIM : 50721

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
4. Anggota	: Dra. Sri Amerta, S.Pd	
5. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maulinda Husni
TM/NIM : 2009/50721
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sespanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang
lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang Juli 2013
Yang menyatakan,



MAULINDA HUSNI
NIM: 50721

ABSTRAK

Maulinda Husni, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari pengalaman yang peneliti alami dikelas sendiri sebagai guru kelas. Siswa merasa pelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA diadakan PTK. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD.

Penelitian ini merupakan PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012 di SD Negeri 11 Air Camar Kota Padang, subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD terteliti. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 11 Air Camar. Ini terlihat dari: Hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 70,53% , pada siklus II menjadi 89,28%. Dari aspek guru siklus I adalah 64,58% , pada siklus II menjadi 87,49% dari aspek siswa siklus I nilai 68,74%.meningkat pada siklus II 93,74%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I ranah kognitif 64,41% ,ranah afektif 62,28% dan ranah psikomotor 72,79% meningkat pada siklus II ranah kognitif 81,76 , ranah afektif 77,64 ranah psikomotor 78,79.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Dra. Masnila Devi M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku pembimbing I dan ibu Dra. Hj. Wasnilimzar M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk saya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zuardi M.Si, selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Sri Amerta M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Afrida Tahar, S.Pd selaku kepala SD Negeri 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Firma Nova S.Pd selaku teman sejawat beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Keluarga saya suami beserta anak tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang keluarga berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin.

10. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 PPKHB serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, 2013

Penulis

Maulinda Husni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	11
c. Kegunaan Hasil Belajar.....	11
2. Metode Pembelajaran.....	13
a. Pengertian metode	13
b. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	14
3. Metode <i>Problem Solving</i>	15
a. Pengertian metode <i>Problem Solving</i>	15
b. Keunggulan metode <i>Problem Solving</i>	16
c. Langkah-langkah metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran IPA.....	17
4. Hakikat pembelajaran IPA	19
a. Pengertian IPA	19
b. Tujuan IPA	20
c. Ruang Lingkup IPA	21
d. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD.....	22
e. Penggunaan metode <i>problema solving</i> dalam pembelajaran IPA di SD	25
B. Kerangka Teori	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu dan Lama Penelitian	33

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1) Pendekatan penelitian.....	33
2) Jenis penelitian	34
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	36
1) Perencanaan.....	36
2) Pelaksanaan	36
3) Pengamatan	37
4) Refleksi.....	38

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41

E. Analisis Data

	41
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

	44
--	----

1. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I.....

	44
--	----

1) Perencanaan.....

	44
--	----

2) Pelaksanaan

	46
--	----

3) Pengamatan

	54
--	----

4) Refleksi

	65
--	----

b. Siklus I Pertemuan II.....	67
1) Perencanaan.....	67
2) Pelaksanaan	68
3) Pengamatan	74
4) Refleksi.....	84
2. Siklus II	
a. Siklus II Pertemuan I	86
1) Perencanaan	86
2) Pelaksanaan.....	87
3) Pengamatan.....	93
4) Refleksi	103
b. Siklus II pertemuan II	104
1) Perencanaan	104
2) Pelaksanaan.....	106
3) Pengamatan	111
4) Refleksi	112
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	117
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode <i>Problem solving</i> .	
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode <i>Problem solving</i> .	
c. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode <i>problem Solving</i> .	
2. Pembahasan Siklus II	123
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode <i>Problem solving</i>	123
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode <i>problema solving</i>	124

c. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode <i>problem Solving</i>	124
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	127
DAFTAR RUJUKA	129
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I	130
2. Lembar penilaian siklus I pertemuan I.....	134
3. LKS I siklus I pertemuan I.....	136
4. LKS II siklus I pertemuan I.....	138
5. Materi pembelajaran siklus I pertemuan I.....	139
6. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif siklus I pertemuan I	141
7. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek afektif siklus I pertemuan I .	142
8. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	143
9. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	144
10. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I.....	145
11. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru siklus I pertemuan I.....	148
12. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek siswa siklus I pertemuan I	152
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II.....	155
14. Lembar penilaian siklus I pertemuan II	161
15. LKS siklus I pertemuan II.....	162
16. Materi pembelajaran siklus I pertemuan II	164
17. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	166
18. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek afektif siklus I pertemuan II.....	167
19. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek psikomotor siklus I pertemuan II	168
20. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	169

21. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II	170
22. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru siklus I pertemuan II	173
23. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek siswa siklus I pertemuan II	177
24. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I.....	180
25. Lembar penilaian siklus II pertemuan I	184
26. LKS siklus II pertemuan I	185
27. Materi pembelajaran siklus II pertemuan I	186
28. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	189
29. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek afektif siklus II pertemuan I	190
30. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	191
31. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I	192
32. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I.....	193
33. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru siklus II pertemuan I	196
34. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek siswa siklus II pertemuan I	200
35. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II.....	203
36. Lembar penilaian siklus II pertemuan II	207
37. LKS siklus II pertemuan II.....	208
38. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif siklus II pertemuan II	209
39. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek afektif siklus II pertemuan II	210

40. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan aspek psikomotor siklus II pertemuan II	211
41. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan II	212
42. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II	213
43. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru siklus II pertemuan II	216
44. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek siswa siklus II pertemuan II	220
45. Rekap nilai siswa siklus I dan II.....	223
46. Grafik hasil belajar siswa.....	224
47. Dokumen penelitian.....	225

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 2:1 kerangka teori.....	31
2. Bagan 2:2 alur penelitian tindakan kelas.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Hamalik (2007:2) “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya”.

Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang pertama kali dilalui oleh peserta didik adalah pendidikan Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan ruang lingkup IPA lebih kecil, sehingga secara umum istilah sains mencakup ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam yang telah dikemukakan Abruscato (dalam Maslichah 2006:7) “IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dari alam sekitarnya dengan cara sistematis.

Tujuan pembelajaran IPA di SD, menurut Depdiknas (2006:484) pembelajaran IPA bertujuan untuk “menumbuhkan kemampuan berfikir,

bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”. Untuk itu guru dituntut aktif dalam mencari metode yang menarik bagi siswa agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar dan pesan dari pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Pada saat ini kemampuan siswa SD untuk menerapkan IPA di lingkungannya sehari-hari tergolong sulit. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Samatawa (2006:5) antara lain:

(1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Untuk memberi pengalaman yang baik pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di sekolah dasar, dibutuhkan metode pembelajaran di sekolah. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam membimbing siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun metode belajar tersebut belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dari siswa, karena metode tersebut lebih cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu metode yang bisa digunakan guru dalam memecahkan suatu masalah yang ada di Sekolah Dasar adalah metode *problem solving*. Metode *Problem solving* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam

pembelajaran IPA, karena proses pembelajaran dengan metode *problem solving* menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengalaman yang sudah dipunyai siswa.

Cox (dalam Mahyudin, 2001:15) “hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui siswa tentang konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”. Jadi dengan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, karena siswa mempunyai cara sendiri untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Dari pengalaman yang peneliti alami dikelas sendiri sebagai guru kelas IV di SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa asyik bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa pelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak berani menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan hal itu disebabkan guru jarang memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara apabila guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam pembelajaran siswa kurang terlibat secara aktif untuk berfikir dan penguasaan terhadap pembelajaran IPA dan kurang mampu dalam memecahkan masalah.

Dalam belajar kelompok guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok. Selain itu guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar, kelompok belajar terdiri dari kelompok yang homogen, kerja individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah satu anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya enak-enak saja diatas keberhasilan kelompoknya. Hal ini terbukti dari hasil nilai ujian Mid pada bidang studi IPA dikelas IV semester I Tahun ajaran 2012 yaitu dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 60 sedangkan nilai KKM yang diharapkan 70. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai ujian semester I Tahun ajaran 2012, data nilainya tersebut dapat dilihat pada tabel I dibawah ini :

Tabel I
Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Siswa Kelas IVSDN 11 Air Camar
Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	FS	70	70		✓
2	SM	55	70	✓	
3	IMY	65	70		✓
4	MIR	50	70	✓	
5	ARY	65	70		✓
6	ML	55	70	✓	
7	PJA	68	70		✓
8	GHN	55	70	✓	
9	RDN	67	70		✓
10	NSA	50	70	✓	
11	SPT	70	70		✓
12	ANS	55	70	✓	
13	RYH	65	70		✓
14	HMK	50	70	✓	
15	MZ	70	70		✓
16	ALTF	65	70		✓
17	YLA	55	70	✓	
JUMLAH RATA-RATA		1030 60,58			

Sumber : Data Skunder Tahun Ajaran 2012

Dari hasil ujian mid Semester I, IPA diperoleh nilai rata-rata siswa 60,58. Ini berarti, pembelajaran IPA di SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pelajaran di SD perlu didukung oleh bermacam-macam metode, maupun model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan menggunakan metode *problem solving*.

Pada pembelajaran IPA salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*. Gegne berpendapat dalam (Yamin, 2008:81) “*problem solving* atau pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang tingkat lebih tinggi dan kompleks dibanding dengan tipe belajar lainnya”.

Sedangkan Sudjana (2004:85) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* cocok untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA, karena melibatkan tingkah laku, kebutuhan dan permasalahan dalam kehidupan manusia yang ada di alam ini.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik *melakukan* penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Permasalahan pokok tersebut akan dirinci menjadi rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang?.
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan pokok penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang
3. Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah hasanah pengetahuan tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPA melalui metode *Problem Solving*.

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa.

- b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Memperoleh cara belajar IPA yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah untuk memahami materi yang dipelajari.
- c. Menumbuhkan semangat belajar bagi siswa.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah SD tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode *problem solving* di kelas IV terutama pada proses pembelajaran IPA di SD

4. Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA yang menggunakan metode *problem solving* di SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2006:2) “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

b. Jenis –jenis Hasil Belajar

Kingsley (dalam Sudjana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni: “a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”.

Gagne (dalam Sudjana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap dan e) keterampilan motoris”.

Sudjana (2006:22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar siswa harus mencakup beberapa kategori pendidikan nasional, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Manfaat kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan belum menguasai. Dalam hal ini maka guru dapat memusatkan perhatian pada siswa yang belum menguasai pembelajaran. Mencari sebabnya dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilannya dapat

ditingkatkan, apakah materi atau kegiatan yang dilakukan siswa sudah tepat dan apakah metode yang digunakan guru sudah tepat. Jika sebagian besar siswa mendapat nilai buruk atau tidak menguasai bahan mungkin disebabkan strategi atau metode yang digunakan kurang tepat oleh karena itu guru harus mawas diri dan mencari metode yang lebih tepat.

Manfaat hasil belajar bagi siswa adalah siswa dapat mengetahui keberhasilan mengikuti pelajaran dengan melihat nilainya. Ada kemungkinan-kemungkinan nilai yang diperoleh memuaskan atau tidak memuaskan. Apabila nilainya memuaskan hal ini akan memotivasi siswa ingin mencapai kepuasan itu dikemudian hari dan ini berarti akan berusaha giat belajar. Dan apabila nilainya tidak memuaskan siswa akan memacu diri agar pada lain kali hal ini tidak terulang. Namun jika siswa yang lemah kemawuannya akan menjadi putus asa dengan nilai tidak memuaskan.

Menurut Purwanto (2006:5), menyebutkan kegunaan hasil belajar adalah: “1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Azis (2000:11) menjelaskan kegunaan hasil belajar, yaitu: “1) sebagai tolak ukur, yaitu untuk mengetahui kekurangan atau

keberhasilan siswa, guru atau program pembelajaran yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran, 2) sebagai media klarifikasi, indikasi dan penalaran diri, nilai, dan masalah, dan 3) sebagai media reduksi, yaitu melalui penilaian, nilai-nilai moral yang telah dianut oleh seorang siswa selama ini dapat diperkuat.

Berdasarkan penjelasan dari kegunaan hasil belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegunaan hasil belajar adalah memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.

Menurut Sanjaya (2006:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Nana (2004:76) “Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagi kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Metode mempunyai kedudukan sangat penting menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dipahami siswa, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

b. Jenis-jenis metode pembelajaran

Menurut Sudjana (2004:76) “Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Tugas guru ialah memilih berbagai jenis metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar

mengajar adalah: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode tugas belajar dan resitasi, e) metode kerja kelompok, f) metode demonstrasi dan eksperimen, g) metode sosiodrama (*role-playing*), dan h) metode *Problem solving*.

Syaiful, (2006:83) “Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode yang harus dikuasai guru diantaranya: metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, *problem solving*, karyawisata, tanya jawab, latihan, ceramah dan lain-lain”.

Dari bermacam-macam metode di atas maka yang menjadi pembahasan peneliti adalah metode *problem solving*, karena lebih terkait dengan permasalahan yang akan menjadi objek penelitian.

3. Metode *problem solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik pribadi maupun kelompok yang dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama.

Sudjana (2004:85) menyatakan: “Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Sedangkan menurut Sabri (2008:1) menyatakan:

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas maka *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa maupun untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan.

Menurut Sanjaya (2008:220) keunggulan metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

(1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran, (2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan pelajaran untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, metode *problem solving* dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (4) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan nyata dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (5) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-

buku saja, (6) lebih menyenangkan dan disukai, (7) dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan, (9) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Yamin (2008:820) mengemukakan bahwa metode *Problem solving* mempunyai beberapa kelebihan, diantara kelebihan tersebut adalah:

(1) Siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan berfikir dan nalar siswa, (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya di dalam bermasyarakat, dimana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan metode *problem solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya.

Menurut Sudjana (2004:85) langkah-langkah penggunaan Metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “1) adanya masalah

yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan.

Sanjaya (2006:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan *problem solving*, sebagai berikut:

(1) Menyadari masalah, yaitu mulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada, (2) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang dengan menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah, (3) merumuskan hipotesa, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, (6) menentukan pilihan penyelesaian, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004:34) 1) Memahami masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) Memilih solusi yang tepat dan menguraikanya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Menurut Gagne (dalam Mulyasa 2009 :111) langkah-langkah Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*problem Solving*)

akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, 2) merumuskan masalah, 3) mencari jalan keluar, 4) memilih jalan keluar yang paling tepat, 5) melaksanakan pemecahan masalah, 6) menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

Dari berbagai uraian pendapat di atas, langkah-langkah Penggunaan metode *problem solving* yang peneliti pakai adalah langkah-langkah menurut Sanjaya (2006:218), dimana metode *problem solving* akan berhasil apabila dalam penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Tahapan dalam pelaksanaannya harus sistematis mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

4. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Samatawa, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur,

berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Fisher (Nur, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran di sekolah dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar.

Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai

motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

- 2) Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
- 3) Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.

- 6) Prinsip hubungan sosial; dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Beberapa prinsip pembelajaran di atas, yang paling mendasari pendekatan konstruktivis dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Untuk itu dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah (2006:24) meliputi: “empat pilar pendidikan global, inkuiri, konstruktivistik, salingtemas (Sains- Lingkungan-Teknologi-dan Masyarakat), pemecahan masalah, pembelajaran bermuatan nilai, dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Beberapa prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah di atas, yang paling mendukung diterapkan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA adalah prinsip konstruktivistik yaitu dalam pembelajaran IPA guru sebaiknya tidak merasa bahwa dialah sumber pengetahuan bagi siswanya, sehingga dalam pembelajarannya guru tidak hanya semata-mata menuangkan

pengetahuan, gagasannya pada pikiran siswa dan mengharapkan bahwa siswa akan menerima begitu saja apa yang diberikan guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

e. Penggunaan metode *Problem solving* dalam pembelajaran IPA di SD

Metode *problem solving* dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah-masalah pada mata pelajaran IPA. Agar tujuan pembelajaran IPA yang diinginkan tercapai, seorang guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa.

Untuk melaksanakan metode *problem solving* dalam pembelajaran maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Made (2009:94) persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seperti berikut ini:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalam terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- 2) Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- 4) Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* menurut Sanjaya (2006:218) adalah:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdo'a, mengabsen, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

2) Kegiatan Inti

Menyadari masalah

Pada tahap ini guru memperagakan media gambar tentang materi IPA yang sedang dipelajari dan meminta siswa berpartisipasi menanggapi gambar tersebut menurut persepsi masing-masing siswa dan bertanya jawab dengan siswa tentang media yang dipajang hingga siswa menemukan masalah yang terdapat pada gambar yang dipajang guru dengan melahirkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang dipajang guru.

Merumuskan masalah

Setelah disadari masalah tersebut Siswa bersama guru merumuskan masalah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, membantu siswa yang kesulitan saat merumuskan masalah dan memotivasi siswa dalam merumuskan masalah yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari.

Merumuskan hipotesis

Setelah masalahnya dirumuskan kemudian guru mengajukan pertanyaan pada siswa untuk merumuskan jawaban sementara dari pemecahan masalah materi yang sedang dipelajari, kemudian mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa dalam merumuskan perkiraan jawaban siswa sementara, memberikan respon terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa dan merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa

Mengumpulkan data

Selanjutnya guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan data pemecahan masalah materi yang sedang dipelajari, dengan siswa mengerjakan LKS, dan guru mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk mengumpulkan data pemecahan masalah dari materi yang sedang dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan data yang kurang dipahami masalah yang ditemui dalam mengerjakan

LKS, membimbing siswa yang mengalami kesulitan menemukan data-data dalam pemecahan masalah, kemudian mengorganisasi siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif dan wakil setiap kelompok mengambil LKS yang dibutuhkan dan membagikan LKS, tiap kelompok memperoleh 1 LKS.

Menguji hipotesis

Meminta kelompok mempersiapkan wakil mereka sebagai juru bicara dalam diskusi kelompok kedepan kelas tentang materi yang dipelajari, sebagai fasilitator guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi kelas. Mengarahkan siswa untuk mengemukakan pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok melaporkan hasil LKS dan kelompok lain menanggapi dan siswa menjelaskan hasil kerja kelompok tentang pemecahan masalah materi yang dipelajari

Menentukan pilihan penyelesaian

Memotivasi siswa dalam menentukan pilihan jawaban dari pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan yang memudahkan siswa menentukan pilihan jawaban dari pemecahan masalah materi yang sedang dipelajari

3) Kegiatan akhir

Data yang diperoleh siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Penggunaan metode dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat metode yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menanamkan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Metode *problem solving* cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena pada dasarnya metode *problem solving* mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

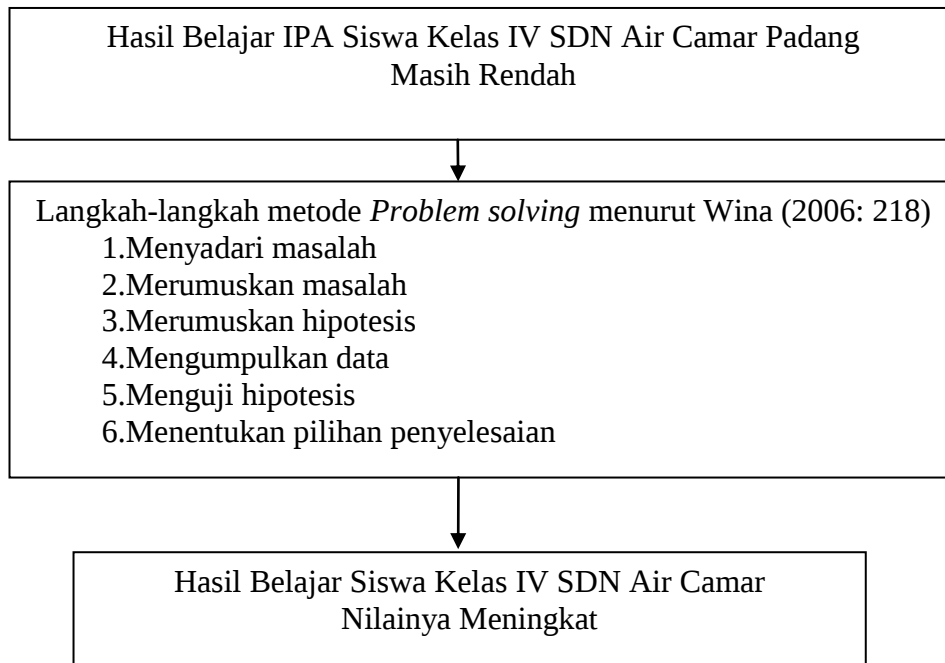
Metode *problem solving* yang akan peneliti terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA adalah.

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

3. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPA dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



Bagan 2 : 1 KERANGKA TEORI PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan melalui pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar, dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, pertanyaan dan menyelesaikan masalah yang di hadapi sehingga adanya interaksi antar guru dan murid. Guru melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti selaku guru kelas IV SDN 11 Air Camar Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Pelaksanaan Pembelajaran ini dirancang berdasarkan metode *problem solving*.
2. Hasil rata-rata siswa yang di peroleh siswa melalui pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) meningkat di bandingkan hasil siklus I dengan rata-rata 66,43% dan siklus II dengan rata-rata 81,5%.

B. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving*
dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA, yaitu :

1. Disarankan kepada guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, dan minat siswa.
2. Disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* memperhatikan 6 langkah pembelajaran *Problem solving* di kelas.
3. Disarankan pada guru agar menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dalam belajar dengan menerapkan langkah-langkah metode *problem solving*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz abdul Wahab.2000. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas terbuka
- Adnan Sabri. 2007. *Metode-Pemecahan masalah-Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKn.wordpress.com/2007/A/16>.Diakses tanggal Juli 2011.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- E.Mulyasa.2009. *Menjadi guru yang professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. NgaliM Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evakuasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sudjana nana . 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara –2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mahyudin Ritawati dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP
- Sagala sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Samatawa usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana media Grup.
- Sanjaya wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana media Grup.